

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Sectio caesarea* adalah proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. *Sectio caesarea* terbagi menjadi dua yaitu yang dilakukan secara elektif (terencana) maupun *sectio caesarea* yang dilakukan pada kondisi *cito* (segera). Beberapa alasan yang menyebabkan dilakukan tindakan *sectio caesarea* elektif (terencana) antara lain diameter pinggul tidak cukup untuk persalinan normal, bayi terletak sungsang, plasenta previa, riwayat *section caesarea* dan juga atas permintaan pasien yang tanpa indikasi (Prasetya, 2015).

Proses melahirkan melalui *sectio caesarea* memiliki hubungan dengan keterlambatan dalam proses laktogenesis dan menyusui dini. Faktor lain yang menyebabkan bayi mengalami kesulitan menyusui pasca *sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan dapat mengganggu istirahat tidur pasien juga mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga pasien membutuhkan bantuan, kesulitan untuk memberikan ASI kepada bayinya (Solehati & Kosasih, 2015).

Menurut Nugroho., et al (2014) dalam Rita, (2019) bahwa ada hubungan melahirkan *sectio caesarea* dengan masalah dalam menyusui keadaan khusus ada beberapa keadaan yang dapat mempengaruhi ASI baik langsung maupun tidak langsung yaitu pengaruh pembiusan saat operasi, psikologi ibu. Menurut Walyani (2015) dalam Rita, (2019) bahwa

masalah dalam menyusui yaitu ibu melahirkan *sectio caesarea*. Persalinan dengan cara ini dapat menimbulkan masalah menyusui, baik terhadap ibu maupun bayi. Ibu *sectio caesarea* dengan anastesi umum tidak mungkin segera dapat menyusui bayinya karena ibu belum sadar akibat pembiusan. Menyusui merupakan salah satu langkah awal yang tepat dalam proses pemenuhan nutrisi yang sangat baik bagi bayi. Menyusui bukan hanya sekadar memberikan nutrisi tetapi menyusui juga merupakan kesempatan untuk berinteraksi sosial, fisiologis dan bahkan edukasi antara orang tua dan bayi. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi (Perry, 2010).

*World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. *American Academy of Pediatrics (AAP)*, *Academy of Breastfeeding Medicine* dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (WHO, 2011). Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di dunia hanya 36% pada tahun 2007-2013 (WHO, 2015). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi dibawah 6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54.0% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusu. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. Menurut Riksani dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai (Rinata dkk., 2016).

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Penulis dapat memahami, menggambarkan, dan menerapkan konsep asuhan keperawatan pasien post operasi *sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif dan tindakan teknik menyusui yang benar di ruang mawarRSUD Cilacap.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post operasi (*sc*) dengan menyusui tidak efektif.
- b. Memaparkan hasil penegakan diagnosas pada pasien post operasi *sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post operasi

- sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif.
  - e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif.
  - f. Memaparkan hasil analisa penerapan *Evidence Base Practice (EBP)* pada pasien post operasi *sectio caesarea (sc)* dengan menyusui tidak efektif.

### C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dibidang keperawatan terutama pada keperawatan matemitas yaitu tentang teknik menyusui pada ibu post *sectio caesarea (sc)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam memberikan implementasi keperawatan, memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi perawat ners.

- b. Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan.

c. Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi bidang diklat keperawatan mengenai menyusui tidak efektif pada ibu post *sectio caesarea* (sc) di ruang mawar RSUD Cilacap.

